

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Majid & Andayani (2006, hlm. 75) dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut, Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disingkat PAI di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Daradjat (1987, hlm. 87) PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Menghayati tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI sendiri dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan penjenjangan pendidikan siswa dan mahasiswa (Syahidin, 2009 hlm. 1).

Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional di atas serta dengan melihat pandangan Majid & Andayani dan Daradjat di atas, penulis berpendapat bahwa ada yang perlu digaris bawahi dari tujuan pendidikan nasional tersebut, yaitu “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.” Hal ini merupakan cakupan (peran) dari Pendidikan Agama Islam.

Masalah iman, taqwa serta akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam Pendidikan Agama Islam untuk ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik (Majid & Andayani, 2006 hlm. 69). Sama halnya dengan pendidikan pada umumnya, PAI memiliki komponen-komponen, yang sebagaimana dikatakan Ruhimat dkk (2011, hlm.

133) bahwa dalam sistem belajar terdapat komponen-komponen yakni, siswa atau peserta didik, tujuan, materi, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Adapun Prawosto (2012, hlm. 19) menambahkan bahwa pembelajaran akan menjadi menarik apabila guru sebagai fasilitator menambahkan bahan ajar sebagai salah satu komponen penting untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan mengedukasi. Begitupun halnya dengan sistem pengajaran, Ruhimat dkk (2011, hlm 152) mengatakan bahwa harus ada komponen-komponen yang dipersiapkan yaitu bahan ajar, materi dan metode serta penilaian dan langkah-langkah pembelajaran yang akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Senada dengan pendapat di atas, untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru biasanya menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan kemampuan guru. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa yang hendak dicapai. Buku ajar merupakan salah satu media yang mendukung dalam suatu proses pembelajaran dan sebagai sarana pokok untuk belajar yang disusun oleh pakar yang ahli dalam bidangnya (Mursell & Nasution, 1999, hlm. 8).

Maka dari itu, bahan ajar merupakan salah satu unsur utama dalam kurikulum di samping unsur-unsur lainnya seperti proses, media, dan metode pembelajaran. Buku ajar adalah salah satu komponen utama disemua jenjang pendidikan yang ada. Melalui cakupan bahasa dan budaya itulah, tujuan pembelajaran yang ingin direalisasikan dapat diwujudkan (Al-Gali & Abdullah, 2012, hlm. ix). Bahkan Trianto (2012, hlm. 121) menyebutkan bahwa bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran terpadu. Seorang guru yang akan menyusun materi perlu mengumpulkan dan mempersiapkan bahan kepustakaan atau rujukan (buku dan pedoman yang berkaitan dan sesuai) untuk menyusun dan mengembangkan silabus serta mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum.

Senada dengan pendapat di atas Lestari (2013, hlm. iii) menyebutkan bahwa bahan ajar adalah sumber yang sampai saat ini memiliki peranan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagian bahan pembelajaran karena banyak bahan ajar yang digunakan umumnya cenderung berisikan informasi bidang studi saja dan tidak terorganisasi dengan baik. kualitas bahan ajar yang rendah dengan pembelajaran yang konvensional akan berakibat rendahnya perolehan prestasi belajar peserta didik.

Buku ajar, di samping memiliki urgensi tersendiri dalam proses pembelajaran sebagai salah satu unsur penentu yang punya peran sebagai katalisator guru dan murid, ia juga punya sisi negatif terhadap siswa dan ideologi atau cara pandang mereka. Dengan demikian buku ibarat pisau bermata dua besar manfaatnya kadang pula besar juga mudarat yang ditimbulkan bila tidak dipersiapkan secara matang, atau bila tidak disusun berdasarkan prinsip dan dasar yang semestinya, atau tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan masyarakat dan agama (Al-Gali & Abdullāh, 2012, hlm. xi).

Berdasarkan uraian di atas Mudlofir (2011, hlm 126) menjelaskan bahwa masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi.

Menurut Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (dalam Mudlofir 2011, hlm. 130) prinsip bahan ajar yang harus dimiliki salah satunya yaitu prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau berkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berada di dalam kurikulum. Berdasarkan masalah diatas juga, maka menurut peneliti, isi dari suatu bahan ajar harus relevan dengan kurikulum yang sedang berlaku sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan kompetensi yang diinginkan.

Berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013, secara prinsip Kurikulum 2013 diterapkan mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap tetapi pola penerapannya masih dipertimbangkan. Ada dua opsi yang dipertimbangkan

oleh Kemendikbud (dalam Hidayat, 2013, 159). Dengan pertimbangan diatas, peneliti memilih menggunakan kurikulum 2013 untuk dijadikan patokan relevansi buku ajar PAI. Meskipun menggunakan kurikulum KTSP juga masih mungkin untuk di teliti, namun melihat orientasi penggunaan kurikulum kedepannya menjadi alasan utamanya.

Hidayat (2013, hlm. 160) menjelaskan dalam bukunya bahwa pada tahun pertama, Kemendikbud memutuskan bahwa penerapan kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) baru akan diterapkan pada kelas VII untuk semua sekolah di seluruh Indonesia seperti yang sudah dipaparkan dalam uji publik. Namun saat ini secara bertahap beberapa sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 di kelas VIII dan kelas IX.

Dewasa ini, secara realita dapat kita lihat bahwa sumber ajar merupakan hal yang mudah didapat dan dapat berupa apa saja tidak hanya buku teks tetapi juga banyak berupa dokumen, file atau buku elektronik. Buku teks pun memiliki banyak sekali jenisnya namun tidak semua sumber ajar ini bisa digunakan sebagai bahan ajar di satuan pendidikan. Selain harus memperhatikan kesesuaian antara buku ajar yang akan digunakan dengan kurikulum yang sedang berlaku pada satuan pendidikan atau sekolah, pendidik juga harus memperhatikan konten dari materi yang akan diajarkan pada peserta didik nantinya apakah relevan dengan tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam kurikulum.

Terlebih dalam mata pelajaran PAI, materi yang diajarkan harus dilihat dahulu dari sisi substansinya karena dikhawatirkan di dalam buku ajar terdapat materi-materi yang tidak cocok atau tidak sesuai untuk diajarkan pada peserta didik di jenjang menengah. Seperti yang pernah terjadi pada tahun 2015 sebagaimana yang dilansir oleh berita Kompas (Permanasari, 2015) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan pernah memerintahkan untuk penarikan kembali buku mata pelajaran PAI yang di dalamnya berisikan materi yang menyimpang materinya yang mana ada bab yang mengarah kepada radikalisme yang memperbolehkan untuk membunuh. Tentu saja materi itu tidak relevan dengan kurikulum yang berlaku juga tidak sesuai dengan pendidikan yang berlaku.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka buku ajar yang digunakan sudah seharusnya relevan dengan kurikulum yang sedang berlaku agar tidak menimbulkan masalah. Pelajaran di SMP saat ini tidak dapat dipisahkan dengan penggunaan buku ajar seperti halnya mata pelajaran PAI yang harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yakni sesuai dengan Standar Isi Kurikulum SMP, yang disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga ada relevansi buku ajar dengan kurikulum yang berlaku.

Peneliti menggunakan buku ajar PAI SMP kelas VIII penerbit Kemendikbud dan penerbit Erlangga dikarenakan banyak guru yang menggunakan buku tersebut sebagai pedoman bahan ajarnya. Dalam penelitian ini juga peneliti harus melihat apakah bahan ajar dari Penerbit Kemendikbud dan penerbit Erlangga sudah ada kesesuaian dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Bagaimana relevansi antara standar isi kurikulum dengan buku ajar SMP kelas VIII terbitan dari Kemendikbud dan Erlangga.

Bila tidak ada relevansi atau kesesuaian sebagaimana yang sudah ditetapkan maka hasil dari tujuan pendidikan tidak akan tercapai seperti yang diharapkan. Peneliti meneliti hal itu untuk mengetahui sejauh mana relevansi materi ajar PAI yang terdapat dalam buku ajar PAI terbitan Kemendikbud dan Erlangga dengan menggunakan analisis struktur isi, sehingga dapat mengetahui relevansi buku ajar tersebut terhadap Kurikulum 2013.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Pertanyaan utama dari penelitian ini, bagaimanakah relevansi antara materi ajar PAI dalam buku ajar PAI dengan Kurikulum 2013?

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirinci ke dalam beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Apa sajakah ruang lingkup materi PAI kelas VIII dalam kurikulum 2013?
2. Apa sajakah ruang lingkup materi PAI kelas VIII dalam buku ajar PAI kelas VIII penerbit Kemendikbud dan Erlangga?
3. Bagaimana kesesuaian antara materi ajar PAI dalam buku ajar PAI kelas VIII penerbit Kemendikbud dan Erlangga dengan kurikulum 2013?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui relevansi materi ajar PAI dalam buku ajar PAI kelas VIII dengan Kurikulum 2013.

Adapun tujuan penelitian di atas dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan ruang lingkup materi ajar PAI kelas VIII dalam kurikulum 2013.
2. Untuk mendeskripsikan ruang lingkup materi PAI dalam buku ajar PAI kelas VIII penerbit Kemendikbud dan Erlangga.
3. Untuk mengetahui relevansi antara materi ajar PAI dalam buku ajar PAI kelas VIII penerbit Kemendikbud dan Erlangga dengan kurikulum 2013.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan lebih bermakna apabila memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

#### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia Pendidikan Agama Islam terutama dalam bidang pengkajian bahan ajar yang akan digunakan oleh pendidik, sehingga pendidik bisa mengetahui bagaimana buku ajar yang baik, berkualitas untuk digunakan di satuan pendidikan.

#### 2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut di antaranya adalah bagi peneliti, yaitu untuk mendapatkan hasil yang jelas mengenai relevansi materi ajar PAI kelas VIII dengan Kurikulum 2013, bagi guru PAI yaitu, untuk menjadi pengetahuan yang berguna dalam memilih buku ajar yang baik dan relevan dengan kurikulum yang berlaku, bagi para penulis, dapat menjadi pengalaman dalam mengembangkan pikiran dan keterampilan dalam membuat buku-buku ajar yang relevan dan berkualitas.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan beberapa hal meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini, peneliti menyajikan teori yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini mempunyai peran yang sangat penting karena Melalui bab kajian teori inilah ditunjukkan “*the state of the art*” dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian ini sendiri dalam bidang ilmu yang diteliti. Adapun di dalamnya yang meliputi: pengertian bahan ajar, prinsip-prinsip bahan ajar, karakteristik bahan ajar, fungsi bahan ajar, PAI di sekolah, Pengertian PAI, tujuan pelaksanaan PAI di sekolah, ruang lingkup materi PAI, Kurikulum PAI 2013, pengertian kurikulum, ciri-ciri kurikulum PAI, komponen kurikulum.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini. Bab ini meliputi desain penelitian, definisi operasional; instrumen penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan. Pada bab ini meliputi temuan, ruang lingkup materi PAI dalam Kurikulum, ruang lingkup materi PAI dalam buku ajar PAI penerbit Kemendikbud dan Erlangga, relevansi materi ajar dalam buku ajar PAI penerbit Kemendikbud dan Erlangga dengan Kurikulum 2013, pembahasan hasil pengukuran relevansi berdasarkan ruang lingkup dalam buku ajar penerbit Kemendikbud dan Erlangga, hasil pengukuran relevansi secara keseluruhan,

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini diuraikan tentang simpulan dan rekomendasi berdasarkan data dan fakta hasil penelitian dan pembahasan.